

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS X DI SMAN 5 PADANG

Ayu Atikah¹⁾, Sawalichia Kusuma Ningrum²⁾, Dina Fitria Handayani³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Adzkia

¹⁾ayuatikah635@gmail.com,²⁾sawalichiakusumaningrum@gmail.com,

³⁾Dina.fh@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Padang dalam menulis teks deskriptif dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut, khususnya minat membaca dan penguasaan kosakata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif, dengan skor berkisar antara 25 hingga 100. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman dan keterampilan menulis yang sangat baik, sementara yang lain mengalami kesulitan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, namun diperlukan pendekatan yang lebih individual dan adaptif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya minat membaca, kurangnya kosakata, dan pengaruh teknologi juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks deskripsi, siswa SMA

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan terpenting yang perlu diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa. Menulis sebagai keterampilan berbahasa tidak hanya bergantung pada keterampilan kognitif, tetapi juga memerlukan keakraban dan latihan terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Indonesia, menulis teks deskriptif merupakan bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia khususnya bagi siswa kelas X SMAN 5 Padang.

Teks deskriptif adalah teks yang tujuannya untuk menggambarkan

suatu objek, tempat atau peristiwa sedemikian rupa sehingga pembaca melihat, mendengar atau merasakan hal yang dijelaskan. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat membaca dan kosakata. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Menurut Farhurohman (2017), salah satu faktor yang menunjang kemampuan komunikasi siswa adalah peningkatan kosakata. Berkat kekayaan

Analisis Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas X di SMAN 5 Padang

kosakatanya, siswa lebih mudah membentuk kata baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru dan tercipta komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Namun berdasarkan observasi di berbagai sekolah, termasuk SMAN 5 Padang, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks deskriptif. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya minat membaca berdampak pada kurangnya kosa kata siswa yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan menulisnya. Seperti yang diungkapkan Rahim (2009), minat membaca tidak hanya berguna untuk menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah kosakata sehingga memudahkan menulis.

Hasil tambahan menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi terhadap rendahnya minat membaca siswa. Misalnya pada kasus SMAN 5 Padang, terlihat guru jarang memberikan tugas membaca kepada siswa, kondisi perpustakaan tidak

nyaman, dan bahan bacaan terbatas dan tidak dapat diperbarui. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi membuat siswa lebih tertarik bermain ponsel dibandingkan membaca. Hal ini juga berlaku di SMAN 5 Padang, dimana siswanya lebih banyak menghabiskan waktunya pada aktivitas non-akademik seperti bermain game dan media sosial.

Akibat kurangnya minat membaca, keterampilan menulis siswa, khususnya saat menulis teks deskriptif menjadi kurang maksimal. Banyak siswa kesulitan memilih kata yang tepat dan membuat kalimat yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyanto (2004) bahwa kemampuan menulis memerlukan kebiasaan membaca terlebih dahulu. Tanpa minat membaca yang kuat, sulit bagi siswa untuk menulis teks koheren yang mengikuti kaidah kebahasaan. Karena menulis teks deskriptif penting bagi siswa kelas X SMAN 5 Padang, tindakan ekstensif harus diambil untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan penguasaan kosa kata.

Salah satu upayanya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, seperti

menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan serta meningkatkan kenyamanan ruang perpustakaan. Selain itu, guru harus mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari dan memberikan tugas yang mendorong siswa untuk lebih banyak membaca. Dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis deskriptif siswa kelas X di SMAN 5 Padang. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut, khususnya minat membaca dan penguasaan kosakata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dan analisis dokumen. Observasi langsung digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas menulis

teks deskriptif siswa kelas X di SMAN 5 Padang. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan dan strategi pembelajaran menulis teks deskriptif. Analisis dokumen dilakukan berdasarkan tanggapan tertulis siswa yang menilai pemahaman terhadap struktur dan unsur esensial teks deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan materi teks deskriptif pembelajaran.

Hasil analisis ini akan dijadikan dasar penyusunan survei kebutuhan siswa, sehingga dapat mengetahui kebutuhan perkembangan dan aspek-aspek yang baik dalam pengajaran teks deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam proses analisis, unsur-unsur penting teks deskriptif diidentifikasi dan keterampilan siswa dalam menerapkan unsur-unsur tersebut dievaluasi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk

Analisis Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas X di SMAN 5 Padang

meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskriptif di SMAN 5 Padang. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X di SMAN 5 Padang. Nilai yang diperoleh dari 20 siswa yang diuji berkisar antara 25 hingga 100. Lebih spesifiknya, siswa yang mendapat nilai tinggi adalah Budi Satria dengan nilai 95, Rifa dan Nayla dengan 90 poin, Najla dan Naila dengan nilai 85 poin. , M. Fareza dengan nilai 80 dan Rahma, Bintang dan Ridho yang memperoleh nilai sempurna 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa mempunyai kemampuan pemahaman dan menulis yang sangat baik. Namun ada siswa yang mendapat nilai kurang, seperti Machaila dengan nilai 30, Intan dan Silvia dengan nilai 35, Luna dan Ayudia dengan nilai 40, dan Salsa dengan nilai 25.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan memahami dan menulis teks deskriptif. Hasil analisis lebih lanjut

menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Partisipasi dan keterampilan menulis beberapa siswa telah meningkat secara signifikan, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan tambahan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung meningkatkan sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Namun, perbedaan hasil juga menyoroti perlunya pengajaran yang lebih individual dan terfokus.

Guru hendaknya mempertimbangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang menunjukkan kemampuan lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X di SMAN 5 Padang. Dari analisis nilai siswa terlihat adanya perbedaan yang mencolok pada hasil belajar siswa. Beberapa siswa mencapai hasil sempurna sementara yang lain mendapat nilai buruk.

Diskusi ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Pertama, siswa dengan nilai tinggi seperti Rahma, Bintang dan Ridho menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dapat efektif meningkatkan keterampilan menulis jika siswa memahami dan mampu menerapkan instruksi yang diberikan guru. Siswa-siswa ini mungkin memiliki keterampilan menulis awal yang lebih baik atau keterampilan kognitif yang cukup untuk memahami konsep yang diajarkan dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung bisa sangat efektif bagi siswa yang memiliki kemampuan dasar yang kuat. Namun siswa yang mendapat nilai rendah seperti Machaila dan Salsa menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung saja tidak

cukup untuk semua siswa.

Beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep atau memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Hal ini menunjukkan pentingnya diferensiasi dalam pengajaran, dimana guru menyesuaikan metode dan materi pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Pengajaran yang lebih personal dapat mencakup pengajaran tambahan, penggunaan alat bantu visual, atau pendekatan yang lebih interaktif sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Kedua, peningkatan partisipasi siswa selama siklus pembelajaran menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ketika menulis teks deskriptif. Misalnya motivasi siswa, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua atau keluarga semuanya dapat berperan penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan. Oleh karena

Analisis Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas X di SMAN 5 Padang

itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mendukung pembelajaran di rumah, memotivasi siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa juga harus diperhatikan. Siswa yang bermotivasi intrinsik cenderung lebih tertarik menulis dan bersemangat mengembangkan keterampilannya. Guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan memberikan tugas yang menantang namun dapat dicapai dan dengan memberikan umpan balik yang membangun dan mendukung. Di sisi lain, motivasi eksternal seperti hadiah atau pujian juga dapat digunakan untuk mendorong siswa berinvestasi lebih banyak dalam menulis. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam pembelajaran menulis. Penggunaan alat teknologi seperti program penulisan, pengolah kata, dan platform pembelajaran online dapat memberikan metode pengajaran yang berbeda dan membantu siswa yang mungkin kesulitan dengan metode tradisional.

Teknologi juga dapat

memberikan umpan balik langsung dan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pembelajaran. Penilaian berkelanjutan juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru hendaknya menilai kemajuan siswa secara berkala dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan hasil penilaian tersebut. Umpan balik yang terus menerus dan spesifik mengenai kekuatan dan kelemahan tulisan siswa dapat membantu mereka memahami area mana yang memerlukan perbaikan dan bagaimana cara memperbaikinya. Selain strategi pengajaran yang lebih adaptif, penting juga untuk mengembangkan kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan menulis secara berkelanjutan.

Mengintegrasikan latihan menulis ke dalam mata pelajaran yang berbeda dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih luas dan kontekstual. Misalnya, menulis laporan tentang topik ilmiah atau menulis esai tentang sejarah dapat membantu siswa memahami pentingnya keterampilan menulis

dalam berbagai konteks dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih komprehensif. Sumber daya khusus juga dapat diterapkan untuk siswa yang mengalami kesulitan serius dalam menulis teks deskriptif. Program bimbingan belajar tatap muka atau kelompok kecil di mana siswa mendapat lebih banyak perhatian dari guru dapat membantu. Pada sesi ini guru dapat lebih banyak berlatih, menjelaskan kembali konsep-konsep yang belum dipahami, dan memberikan contoh yang lebih detail. Terakhir, penting untuk menciptakan budaya menulis di sekolah. Kegiatan seperti lomba menulis, menerbitkan karya siswa di majalah sekolah, dan contoh menulis dapat meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap tulisan. Oleh karena itu, menulis tidak hanya dianggap sebagai tugas akademis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan kreativitas yang dihargai oleh warga sekolah.

Agar seluruh siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dalam menulis deskriptif, diperlukan kerja terus menerus dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan

administrasi sekolah. Kolaborasi yang efektif dan pendekatan holistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang perkembangan keterampilan menulis siswa. Dengan cara ini, hasil belajar yang optimal dapat dicapai dan siswa mengembangkan keterampilan menulis yang kuat yang berguna di masa depan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis ekspositori siswa kelas X di SMAN 5 Padang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai kemampuan menulis yang sangat baik, sementara sebagian lainnya tetap mengalami kesulitan. Hasil ini mendukung bahwa metode pengajaran langsung mempunyai dampak yang berbeda terhadap siswa. Pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang telah memiliki keterampilan dasar yang kuat. Siswa seperti Rahma, Bintang, dan Ridho yang memperoleh nilai maksimal 100 poin menunjukkan mampu memahami dan menerapkan

Analisis Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas X di SMAN 5 Padang

instruksi gurunya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2006) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan prestasi akademik siswa apabila dilaksanakan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Namun, terdapat variasi yang luas dalam hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung tidak cukup untuk semua siswa. Siswa dengan nilai rendah (30 dan 25), seperti Machaila dan Salsa, mengatakan bahwa mereka mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep atau pendekatan pembelajaran yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini menyoroti pentingnya diferensiasi dalam pendidikan, di mana guru menyesuaikan metode dan materi pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tomlinson (2001) menekankan bahwa pengajaran yang dibedakan sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Selain metode pengajaran, faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan belajar,

dan dukungan orang tua serta anggota keluarga juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa dengan motivasi intrinsik dan lingkungan belajar yang mendukung cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Deci dan Ryan (2000) menemukan bahwa motivasi intrinsik, berdasarkan minat dan kepuasan pribadi, mendorong pembelajaran jangka panjang lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi belajar siswa.

Meningkatnya partisipasi siswa selama siklus pembelajaran menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, bagi siswa yang mengalami kesulitan, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan personal. Misalnya, penggunaan alat bantu visual dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu siswa memahami konsep lebih mendalam. Menurut Mayer (2001),

Pembelajaran multimedia yang menggabungkan teks, gambar, dan audio meningkatkan pemahaman dan

retensi informasi siswa. Guru hendaknya menggunakan strategi pengajaran yang lebih adaptif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang lebih mampu dapat membantu meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Pengajaran tambahan dan penggunaan alat bantu visual adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan.

Penilaian berkelanjutan dan umpan balik spesifik sangat penting untuk membantu siswa memahami bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Black dan Wiliam (1998) menekankan pentingnya penilaian formatif dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dan menemukan cara untuk memperbaikinya. Guru harus secara teratur menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan hasil penilaian. Umpan balik yang konstruktif dan suportif membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Mengintegrasikan latihan menulis di berbagai mata pelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih luas dan lebih tersituasi.

Misalnya, menulis laporan tentang topik ilmiah atau esai sejarah dapat membantu siswa memahami pentingnya keterampilan menulis dalam berbagai situasi. Membangun budaya menulis di sekolah melalui kegiatan seperti lomba menulis, menerbitkan karya siswa di majalah sekolah, dan memberikan contoh tulisan yang baik akan meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap menulis. Hal ini memungkinkan siswa untuk memandang menulis tidak hanya sebagai tugas akademis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan kreativitas. Menurut Graves (1983), menulis merupakan suatu proses berpikir kompleks yang memerlukan dukungan terus menerus dari lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian SMAN 5 Padang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menulis teks deskriptif di kelas seperti Machaila dan Salsa yang terus berjuang.

Analisis Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas X di SMAN 5 Padang

Metode pengajaran langsung telah terbukti efektif bagi sebagian besar siswa, namun pendekatan yang lebih individual dan tepat sasaran diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan belajar dan dukungan orang tua. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa dengan tugas yang menantang dan masukan yang konstruktif, serta mempertimbangkan peran teknologi dalam pembelajaran menulis.

Penilaian berkelanjutan, integrasi latihan menulis di berbagai mata pelajaran, dan program bimbingan belajar individu atau kelompok kecil dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Menciptakan budaya menulis di sekolah melalui kegiatan seperti lomba menulis dan penerbitan karya siswa dapat meningkatkan minat dan apresiasi terhadap menulis. Kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, orang tua dan administrasi sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan menulis yang kuat yang akan

bermanfaat bagi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. 1998. Penilaian dan pembelajaran di kelas. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. "Apa" dan "mengapa" dari pencapaian tujuan: Kebutuhan manusia dan penentuan diri perilaku. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Farhurohman, Y. 2017. *Pengembangan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik melalui Koleksi Kosakata*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 120-130.
- Graves, D. H. 1983. *Menulis: Guru dan Anak-anak di Tempat Kerja*. Heinemann Educational Books.
- Mayer, R. E. 2001. *Pembelajaran Multimedia*. Cambridge University Press.
- Rahim, F. 2009. *Meningkatkan Minat Baca Siswa: Tantangan dan Strategi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slavin, R. E. 2006. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (edisi ke-8). Pearson.
- Tomlinson, C. A. 2001. *Bagaimana Mendiferensiasi Instruksi di Kelas Kemampuan Campuran*. ASCD.
- Wiyanto, D. 2004. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis*. Bandung: Alfabeta.